

**Kemampuan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta FKIP Program Studi PKO Dalam Tes TOEFL Seksi ‘Structure And Written Expression’
Oleh : Pardiyono.**

Kemampuan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta FKIP Program Studi PKO dalam Tes TOEFL Seksi ‘Structure and Written Expression’

Oleh : Pardiyono.

ABSTRACT

TOEFL adalah kependekan dari Test of English as a Foreign Language, yang diperuntukkan bagi mereka yang bukan termasuk native speaker. Tujuan utama diselenggarakannya TOEFL adalah untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang menurut ukuran standard yang telah ditetapkan dalam TOEFL Scoring. Berdasarkan rekaman data hasil tes persiapan TOEFL selama tiga tahun terakhir ini, hanya terdapat kurang lebih 15% dari peserta TOEFL yang mendapatkan score antara 370 sd. 380, dan selebihnya masih di bawah 370. Penelitian ini hanya difokuskan pada seksi Structure and Written Expression, dengan tujuan adalah untuk mengetahui kemampuan para mahasiswa memahami penerapan grammar di berbagai ragam kalimat yang disajikan di dalam materi uji TOEFL berdasarkan testing points yang sudah ditetapkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, noneksperimen, dan tidak diterapkan kontrol ataupun manipulasi variabel penelitian. Obyek penelitian adalah 30 mahasiswa tingkat akhir Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP), program studi Kepeleatihan dan Olah Raga (PKO); tahun akademik 2012-2013, yang telah dipilih secara acak (random). Data hasil tes diidentifikasi untuk menemukan ragam “wrong and correct answers” berdasarkan “testing points” yang telah ditetapkan. Dari analisa dalam tabulasi, ditemukan bahwa rata-rata jawaban benar pada hasil tes TOEFL adalah sebesar 17,76%. Prosentasi jumlah jawaban benar pada item soal yang berbentuk kalimat simple adalah sebesar 15,9% sedangkan kalimat kompleks adalah sebesar 18,6%. Materi yang paling rendah score jawaban benar adalah “subjunctive” (4%), “gerund” (6,6%), “preposition and pronoun” (11%). Score tertinggi terdapat pada materi “comparative”, yaitu sebesar 30%. Berdasarkan hasil temuan ini, perlu diadakan reorientasi materi pembelajaran bahasa Inggris agar lebih memperhatikan penguasaan “grammar” untuk menyokong fungsi bahasa sebagai media komunikasi untuk kepentingan akses informasi dan pengetahuan dari berbagai teks tertulis dan lisan. Hal demikian ini dikarenakan TOEFL pada dasarnya adalah mengujikan penguasaan grammatical rules dalam konteks komunikasi yang bersifat natural.

Key Words: TOEFL, Testing Points, Structure and Written Expression

A. Pendahuluan

TOEFL adalah kependekan dari *Test of English as a Foreign Language*, yang merupakan bentuk Tes Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, yang diperuntukkan bagi mereka yang bukan termasuk *native speaker*. Tujuan utama diselenggarakannya TOEFL adalah untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang menurut ukuran standard yang telah ditetapkan, khususnya bahasa Inggris untuk tujuan yang bersifat akademis.

Menurut realita yang terjadi di lingkungan kampus, meskipun para mahasiswa sudah mendapatkan pembekalan bahasa Inggris dan mata kuliah bahasa Inggris selama satu semester, score hasil tes persiapan TOEFL masih sangat rendah. Score TOEFL masih dibawah target yang ditetapkan oleh kampus yaitu 400. Data score TOEFL yang telah ditempuh oleh para mahasiswa lulusan FKIP Program Studi Keperawatan dan Olah Raga menunjukkan bahwa belum ada yang mencapai 400. Berdasarkan data score TOEFL, hanya berkisar 15% dari peserta TOEFL yang mendapatkan score 370-380, dan selebihnya masih di bawah 370. *Score* tersebut merupakan gabungan dari score ketiga seksi di dalam materi TOEFL; (1) *Listening Comprehension*, (2) *Structure and Written Expression* dan (3) *Reading Comprehension*.

B. Bahasa dan Fungsi Komunikatif

Belajar suatu bahasa pada dasarnya adalah belajar untuk menguasainya (Harmer, J: 2001). Menguasai suatu bahasa pada dasarnya adalah mampu menggunakannya untuk komunikasi lisan dan tertulis (*spoken and written*). Disadari atau tidak, belajar suatu bahasa adalah belajar tentang kata, rangkaian kata, pembentukan frasa, rangkaian frasa hingga membentuk kalimat, lalu rangkaian kalimat hingga membentuk paragraph dan rangkaian paragraph menjadi sebuah teks yang utuh; baik lisan (*spoken text*) maupun tertulis (*written text*).

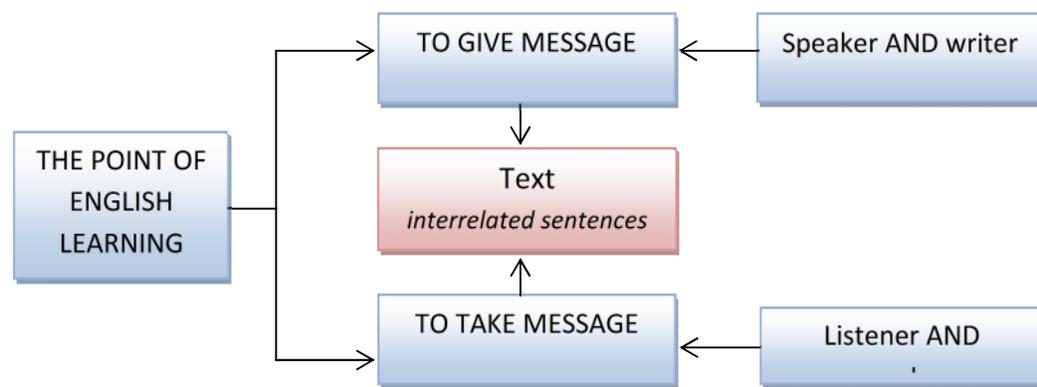
1. To give and Take message

Berkaitan dengan konsep belajar berbahasa, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan fungsi bahasa (*language function*), terdapat dua orientasi penting dalam memfungsikan suatu bahasa sebagai media komunikasi: (1) **to give message** dan (2) **to take message**. Dengan demikian, belajar bahasa Inggris adalah belajar merangkai kata, frasa, kalimat, paragraph hingga membentuk teks yang difungsikan untuk menyampaikan pesan (*to give message*) dan bagi pendengar atau pembaca teks dipergunakan untuk menerima dan memahami pesan (*to take message*).

Orang yang menggunakan bahasa Inggris, baik dalam bentuk aktifitas lisan maupun tertulis (*spoken or written*), selalu berada dalam kosep tersebut: **to give and to take message**. Setiap orang yang berada dalam suatu konteks komunikasi, selalu terlibat dalam dua aktifitas; memberi pesan (*to give message*) atau menerima pesan (*to take message*). Semua pesan yang disampaikan ataupun diterima selalu berupa rangkaian kata dan frasa hingga membentuk rangkaian kalimat. Agar pesan informasi yang disampaikan efektif dapat diterima oleh pendengar atau pembaca, pesan tersebut harus dalam konteks yang berisi kata-kata yang dirangkai dengan menggunakan aturan tata bahasa (*grammar*) yang sudah baku. Pemilihan dan penggunaan kata-kata yang tidak tepat dipastikan tidak dapat menyampaikan pesan dengan efektif. Pemahaman yang baik tentang konsep memilih kata dan merangkai kata sesuai dengan tata bahasa sangat penting bagi kedua belah pihak; *speaker* dan *listener*, *writer* dan *reader*. Ketika seseorang sedang menulis buku, ia dalam posisi fungsi: **to give message**, sedangkan para pembaca buku adalah dalam posisi fungsi : **to take message** (Gerot and Wignel: 1994). Dengan demikian, seorang pembicara (*speaker*) atau penulis (*writer*) teks dalam suatu konteks komunikasi berposisi sebagai *message giver*, sedangkan para pendengar atau pembaca teks berposisi sebagai *message taker*.

Seperti telah dijelaskan, *message* atau pesan yang dibuat oleh *speaker* maupun *writer* selalu berbentuk kalimat (*sentence*). Dalam sebuah teks yang utuh, suatu pesan diekspresikan dalam berbentuk rangkaian kalimat yang saling bertaut pesan (*coherently-interrelated sentence*). Demikian juga pesan yang diterima oleh pendengar atau pembaca teks akan selalu berbentuk rangkaian kalimat. Oleh karena itu, agar para *speaker* atau *writer* dapat menggunakan bahasa Inggris dengan benar, mereka harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kalimat; mampu

menggunakannya dengan **efektif** (*effectively*) dan **benar** (*correctly*). Penggunaan efektif adalah penggunaan kalimat sesuai dengan fungsi komunikasi; sesuai dengan *mood* dan ragam pesan yang akan disampaikan. Penggunaan secara benar adalah penggunaan yang sesuai dengan grammatika baku yang berlaku di dalam bahasa Inggris; memperhatikan konsep *cohesiveness* dan *coherence* di dalam setiap teks yang dibuatnya, baik lisan maupun teks tertulis (Miller: 1977). Diagram berikut menggambarkan orientasi belajar bahasa Inggris secara umum:



2. Message

Pesan (*message*) adalah inti komunikasi. Kita berkomunikasi karena ingin menyampaikan pesan atau menerima pesan; yang dapat berupa pesan informasi tentang realita masa kini (*present*) maupun pesan informasi tentang realitas masa lalu (*past*). Semua pesan informasi tersebut diekspresikan dalam rangkaian rangkaian kata (*word arrangement*), yang kemudian rangkaian kata tersebut membentuk satu kalimat (*sentence*). Dalam satu teks utuh yang terdiri dari beberapa *paragraph*, baik teks lisan maupun teks tertulis selalu ada pesan inti yang merupakan pesan secara umum (*general message*). Kemudian pesan inti tersebut dijabarkan ke dalam pesan-pesan lebih kecil yang tertuang di setiap kalimat (*sentence*). Dengan demikian, suatu rangkaian pesan-pesan kecil yang dituangkan di dalam kalimat-kalimat dipergunakan untuk membentuk pesan umum dalam suatu teks secara keseluruhan. Sehingga yang menjadi konsep dasar adalah seorang dipastikan bisa mengkomunikasikan pesan kepada orang lain selama bisa merangkai kata, dan menggunakan ragam jenis dan bentuk kalimat dengan efektif dan benar. Untuk

**Kemampuan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta FKIP Program
Studi PKO Dalam Tes TOEFL Seksi ‘Structure And Written Expression’
Oleh : Pardiyono.**

bisa menggunakan berbagai ragam jenis dan bentuk kalimat, seseorang harus memiliki ilmu tentang kalimat itu sendiri. Penggunaan kalimat yang tidak efektif dan tidak benar akan menyebabkan ‘gangguan pesan’ (*message disturbance*). Yang dimaksudkan dengan gangguan pesan adalah pesan tidak mudah dimengerti atau dipahami oleh pendengar atau pembaca teks (Harmer: 2001).

Seperti telah dijelaskan, fungsi rangkaian kata dan kalimat adalah untuk menuangkan pesan informasi yang disampaikan kepada pendengar atau pembaca. Pesan (*message*) diekspresikan di dalam kalimat; sesuai dengan *mood* dan kompleksitas isi pesan yang disampaikan. Berdasarkan **mood**, setiap orang yang sedang berkomunikasi, baik dalam posisinya sebagai **message giver** atau **message taker**, bisa menggunakan ragam jenis kalimat berikut ini: (1) *declarative*, (2) *question*, (3) *imperative*, dan (4) *exclamation*.

Selain berdasarkan *mood* dimana kalimat memiliki ragam jenis (*kinds*), berdasarkan ragam kompleksitas pesan yang disampaikan, kalimat juga memiliki ragam bentuk (*types*). Pesan sederhana yang bersifat tegas dan lateral diekspresikan dalam **simple sentence**. Sedangkan pesan yang bersifat lebih kompleks dan *elaborative* diekspresikan dalam **complex sentence**. Sedangkan jika seseorang hendak meringkas pesan, yang seharusnya ditungkan dalam 2 kalimat atau lebih untuk kemudian dijadikan satu kalimat saja, pesan tersebut diekspresikan dalam *compound sentence* (Oshima and Houge: 1999).

3. Words

Bila dikupas lebih dalam, kita akan dapati bahwa setiap kalimat dibangun dari sejumlah kata-kata (*words*) yang disusun secara gramatika. Kata-kata yang dipergunakan dalam kalimat dibedakan menjadi dua; kata-kata pembawa pesan (*content words*) dan kata-kata fungsi (*functional words*).

Pemahaman tentang kata-kata juga sangat penting karena tidak semua kata-kata yang dipergunakan di dalam kalimat adalah kata-kata asli. Terdapat sebagian besar kata-kata adalah berupa kata-kata bentukan (*formatted words*). Pemahaman tentang *formatted words* ini sangat penting agar pesan yang dituangkan di dalam kalimat jelas dan mudah difahami.

Yang termasuk kata-kata pembawa pesan adalah: *noun* (*benda*), *verb* (*kerja*), *adjective* (*sifat*) dan *adverb* (*keterangan*). Dengan memiliki pengetahuan tentang aturan structure pembentukan kalimat (*sentence*),

seseorang dapat dengan mudah menempatkan *content words* dan *functional words* tersebut dalam struktur kalimat yang benar. Kata benda selalu ditempatkan pada posisi *subject* dan *object* dalam kalimat. Sedangkan, kata kerja menempati posisi *predicate*. Di dalam kalimat, kata sifat ditempatkan sebagai pelengkap (*complement*) untuk menggantikan *object*, dan sebagai modifier (*kata penerang*) dalam struktur frase benda (*noun phrase*). Kesalahan dalam penataan kata dan elemen dalam suatu kalimat dapat menimbulkan pesan yang tidak jelas dan tidak dapat dimengerti.

Dalam struktur kalimat efektif, sesuai dengan aturan gramatika yang benar, kata-kata pembawa pesan (*content words*) tersebut dirangkai dengan menggunakan kata-kata fungsi (*functional words*). Sesuai dengan namanya, semua kata-kata fungsi tidak memiliki arti khusus. Kata-kata fungsi hanya memiliki arti jika sudah dalam konteks kalimat. Yang termasuk kata-kata fungsi adalah: *preposition* (*kata depan*), *conjunction* (*kata penghubung*), *article* (*artikel*), *demonstrative pronoun* (*kata penunjuk*), *possessive pronoun* (*kata ganti penunjuk milik*). Selain kata-kata dikelompokkan menjadi kata pembawa pesan dan kata fungsi, kata-kata jua dikelompokkan menjadi kata-kata asli (*original words*) dan kata-kata bentukan (*formatted words*). Yang dimaksud dengan *formatted words* adalah jenis kata-kata baru yang berasal dari jenis kata lain dengan memanfaatkan *akhiran* tertentu (*suffixes*).

4. Phrases

Permasalahan selanjutnya yang tidak kalah penting untuk dihapahami adalah permasalahan rangkaian kelompok kata atau frase (*phrase*). Hal demikian dikarenakan bahwa di setiap elemen pembentuk kalimat: *subject*, *predicate*, *object* dan *adverb* sering kali tidak hanya berupa satu kata (*single word*), akan tetapi lebih sering berbentuk kelompok kata (*phrase*). Dalam bentuk frase, setiap elemen pembentuk kalimat bisa teridiri dari beberapa kata. Terdapat aturan tentang bagaiman kata-kata pembwa pesan (*content words*) harus dirangkai hingga membentuk sebuah frase.

C. TOEFL

TOEFL singkatan dari *Test of English as a Foreign Language* yaitu tes bahasa Inggris sebagai bahasa asing. TOEFL dipakai untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berbahasa Inggris, khususnya bahasa Inggris yang berhubungan dengan dunia akademis. TOEFL diranca sebagai media seleksi

**Kemampuan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta FKIP Program
Studi PKO Dalam Tes TOEFL Seksi ‘Structure And Written Expression’
Oleh : Pardiyono.**

bagi mereka yang hendak sekolah ke negara-negara English-American, seperti Amerika Serikat contohnya. TOEFL memiliki 3 virian (Arco: 1966): (a) PBT (*Paper Based Test*), yaitu kamu mengerjakan tes TOEFL di atas kertas, (b) CBT (*Computer Based Test*), yaitu tes TOEFL yang dapat dikerjakan langsung di computer, dan (c) IBT (*Internet Based Test*), yaitu tes TOEFL yang harus dikerjakan langsung langsung di komputer yang terhubung ke internet.

Materi yang diujikan (*testing points*) di dalam TOEFL meliputi penguasaan pada the four language skills. Namun begitu, secara details dapat dikelompokkan ke dalam tiga seksi (*section*) saja : (1) *Section 1: Listening Comprehension*; (2) *Section 2: Structure and Written Expression*; (3) *Section 3: Reading Comprehension*. Seperti ditunjukkan di dalam ARCO’s Preparation for the TOEFL, dari masing-masing section tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa bagian atau bentuk komposisi yang berbeda.

D. Structure and Written Expressions

Seperti telah dijelaskan, seksi kedua yang disajikan dalam TOEFL adalah materi uji *structure and written expressions*, yang terdiri dari 40 soal, dan alokasi waktu yang diberikan adalah 25 menit. Soal grammar berbentuk isolated sentences, yaitu kalimat-kalimat yang berdiri sebagai kalimat terpisah yang tidak dalam satu konteks eks. Soal dibedakan menjadi dua varian; 15 soal berupa *sentence completion* dan 25 soal berupa *error identification* (ARCO: 1997)

1. Sentence Completion (*melengkapi kalimat*)

Soal uji ini berbentuk kalimat tidak lengkap (*incomplete sentence*), yaitu terdapat satu bagian di dalam kalimat tersebut dihilangkan. Penghilangan bagian ini menyebabkan kalimat menjadi tidak lengkap dan tugas peserta TOEFL adalah memilih opsi jawaban untuk melengkapi kalimat tersebut. Topik-topik yang diujikan (*testing points*) adalah sebagai berikut: *Noun and Verb Phrase or Clause; Adjective Phrase or Adjective Clause; Adverbial phrase or Adverbial Clause; Word Order; Subject + Verb (Concord); Conjunction; Parallel Construction; Comparison; Infinitive and Gerund; Preposition; Conditional Sentence; Pronoun; article: an, a, the; Inverted Construction or Reversed Sentence; Tense; Causative; Subjunctive; dan Negative Construction.*

2. Error Identification (*identifikasi kesalahan*)

Soal uji ini berbentuk kalimat yang sudah lengkap yaitu terdapat satu bagian di dalam kalimat tersebut yang tidak tepat secara grammatika. Tugas

**Kemampuan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta FKIP Program Studi PKO Dalam Tes TOEFL Seksi ‘Structure And Written Expression’
Oleh : Pardiyono.**

peserta TOEFL adalah menunjukkan bagian kalimat yang secara gramatika tidak tepat. Topik-topik yang diujikan (*testing points*) adalah sebagai berikut: *Wrong words; Verbs; Pronouns; Parallel Constructions; Concord; Unnecessary words; Omitted words; Prepositions; Reversed Words; Conjunctions; Infinitive – Gerunds; Comparative; dan Article.*

E. Metode Penelitian

Ditinjau dari sifat masalahnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian Deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistempeikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir Moh: 2005). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam konteks ini, jenis penelitian yang dipergunakan adalah survey pendidikan yang bersifat deskriptif yang berusaha untuk mengungkap jawaban pertanyaan tentang apa, bagaimana, berapa dan bukan pertanyaan mengapa. Sebagai obyek penelitian adalah sejumlah 30 mahasiswa tingkat akhir Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP), program studi Keperawatan dan Olah Raga (PKO); tahun akademik 2012-2013, yang telah dipilih secara acak (*random*). Selanjutnya, kepada mahasiswa diberikan tes TOEFL dengan materi uji *Structure and Written Expression*.

a. Materi Tes

Materi tes TOEFL disusun berdasarkan kisi-kisi *testing points* sebagaimana dipaparkan di dalam buku *paper-based TOEFL* (Arco: 1996); yang dibedakan menjadi dua; (1) *Sentence Completion* terdiri dari 25 soal dan (2) *Error Identification* terdiri dari 25 soal.

b. Pengerjaan Tes

Pengerjaan tes TOEFL dibuat standard berdasarkan aturan resmi penyelenggaraan TOEFL, dimana satu item soal dikerjakan dalam waktu kurang lebih 45 detik. Tes dilakukan di dalam ruang Lab Bahasa UTP, materi

**Kemampuan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta FKIP Program Studi PKO Dalam Tes TOEFL Seksi ‘Structure And Written Expression’
Oleh : Pardiyono.**

tes dibuat dalam slide *power point*, dengan durasi penayangan setiap soal melalui layar LCD Proyektor selama 45 detik; total pengerjaan 50 soal kurang lebih 40 menit.

F. Kesimpulan

1. Dengan berpijak pada analisa hasil tes para mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa secara umum para peserta tes belum bisa menyelesaikan soal-soal uji materi seksi *structure and written expression* pada TOEFL dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh tabulasi rata-rata jawaban benar pada hasil tes TOEFL, yang hanya sebesar 17,76%.
2. Pada dasarnya para mahasiswa peserta tes sudah memiliki pemahaman yang baik tentang elemen pembangun kalimat *simple*, meskipun demikian, pemahaman tersebut masih rendah karena tidak lebih dari 60%.
3. Para mahasiswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang formasi bentuk kalimat kompleks (*complex sentence*), namun demikian, secara umum prosentasi jumlah jawaban benar secara umum yang meliputi semua item soal adalah sebesar 18,6%.
4. Para mahasiswa belum menguasai di hampir semua *testing points* yang diujikan di dalam TOEFL. Berdasarkan analisa *testing points* pada seksi *structure and written expressions* terlihat bahwa materi yang paling rendah score jawaban benar adalah *subjunctive* (4%), *gerund* (6,6%), *preposition and pronoun*(11%). Score tertinggi terdapat pada materi *comparative*, yaitu sebesar 30%.

G. Saran

1. Materi Ajar Bahasa Inggris

Mengingat di tingkat akhir perkuliahan para mahasiswa diharapkan bisa lulus TOEFL dengan score tertentu, maka persiapan sejak dini harus dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bermuara pada eksplorasi materi TOEFL. Dengan demikian jika para mahasiswa sudah

**Kemampuan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta FKIP Program Studi PKO Dalam Tes TOEFL Seksi ‘Structure And Written Expression’
Oleh : Pardiyono.**

sampai waktu yang ditentukan, mereka sudah benar-benar siap melakukan terbaik, lulus TOEFL dengan score sebagaimana telah ditetapkan.

2. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini adalah sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mengukur kemampuan bahasa Inggris para mahasiswa secara umum dalam menghadapi uji kemampuan tes TOEFL. Dengan berdasar pada analisa hasil tes para mahasiswa yang masing relative sangat rendah pada seksi *structure and written expressions*, perlu kiranya untuk dilakukan studi lebih lanjut tentang kemampuan para mahasiswa khususnya dalam pengukuran kemampuan pada seksi *listening comprehension* dan *reading comprehension*. Dengan demikian, kemampuan para mahasiswa dalam mengerjakan semua materi uji dalam TOEFL dapat diketahui secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- ARCO. 1996. *Preparation for the TOEFL*. New York: A Simon & Schuster Macmillan Company
- Barron. 1995. *How to Prepare for the TOEFL*, ninth edition. New York: A Simon & Schuster Macmillan Company
- Brown Douglas H. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addison Wesley Longman, Inc., A Pearson Education Company
- Bussman, Hadumod. 1996. *Routledge Dictionary of Language and Linguistics*. Translated by Gregory Trauth and Kerstin Kazzazi. London and New York: Routledge.
- Butt, David et al. 1995. *Using Functional Grammar: An Explorer’s Guide*. Sydney: National Center for English Language Teaching and Research, Macquarie University.
- Gile, Daniel. 2004. *Translation Research versus Interpreting Research: Kinship, Differences and Prospects for Partnerships*. In Christina Schaffner. *Translation Research and Interpreting Research: Traditions, Gaps and Synergies*. Multilingual Matters, Ltd.

**Kemampuan Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta FKIP Program
Studi PKO Dalam Tes TOEFL Seksi ‘Structure And Written Expression’
Oleh : Pardiyono.**

- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. England: Pearson Education Limited.
- Martin J.R., C. M. I. M. Matthiessea and C. Painter. 1997. *Working with Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Miller, T. 1997. *Functional Approach to Written Text: Classroom Applications*. Washington: English Language Program, United States Information Agency.
- Munday, Jeremy. 2001. *Introducing Translation Studies: Theory and Applications*. London and New York: Routledge
- Nazir, mohammad. 2005. *Metode penelitian*. Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oshima, A. and A. Houge. 1999. *Writing Academic English*. New York: Pearson Education, ed.
- Pardiyono. 2011. *English for Knowledge and Information Access*. Yogyakarta: ANDI
- Radford, A. et al. 1999. *Linguistics: Introduction*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press
- Reid, J. M. 1994. *The Process of Paragraph Writing*. New Jersey: Prentice Hall Regents, Englewood Cliffs.
- Richard, J.C. 1996. *Functional English Grammar : An Introduction for Second Language Teachers*. USA : Cambridge Language Education.
- Tickoo, M. L. 1995. *Reading and Writing: Theory into Practice*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.

BiodataPenulis

Nama : Drs. Pardiyono, M.Pd.
Pendidikan : SI Universitas Muhammadiyah Surakarta
S2 Universitas Negeri Semarang
Pengalaman kerja : Sebagai pengajar pada FKIP UTP Surakarta
Alamat kantor : FKIP UTP Surakarta Jl. M. Walanda Maramis
No. 31 Cengklik Surakarta Telp./fax. 0271854188